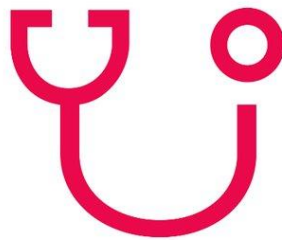


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Halodoc merupakan salah satu perusahaan teknologi yang bergerak pada bidang telekonsultasi kesehatan di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2016, dengan tujuan memberikan kemudahan akses Kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1 Logo Halodoc

Sumber: [google.com](https://www.google.com)

Dengan Halodoc, orang dapat berkonsultasi dengan dokter spesialis, membeli kebutuhan obat, pemeriksaan laboratorium hanya cukup menggunakan *smartphone* kapan saja, dimana saja selalu ada 24 jam. Layanan Kesehatan halodoc kini telah tersedia di 50 kota di Indonesia, termasuk daerah terluar seperti aceh, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Halodoc menjadi solusi Kesehatan bagi Indonesia, aplikasi Kesehatan nomor satu di Indonesia dengan total 20juta lebih aplikasi telah *download*. Lebih dari 20.000 Dokter terpercaya dengan berbagai spesialisasi, 3.800 lebih layanan Kesehatan termasuk RS, klinik, laboratorium dan apotek, 20 lebih kemitraan asuransi yang bekerjasama dengan Halodoc dan ada lebih dari 1000 mitra terpercaya dari perusahaan di berbagai industri.

Kantor Halodoc berlokasi di Jl. H.R. Rasuna Said No.33, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940.

1.2 Latar Belakang Penelitian

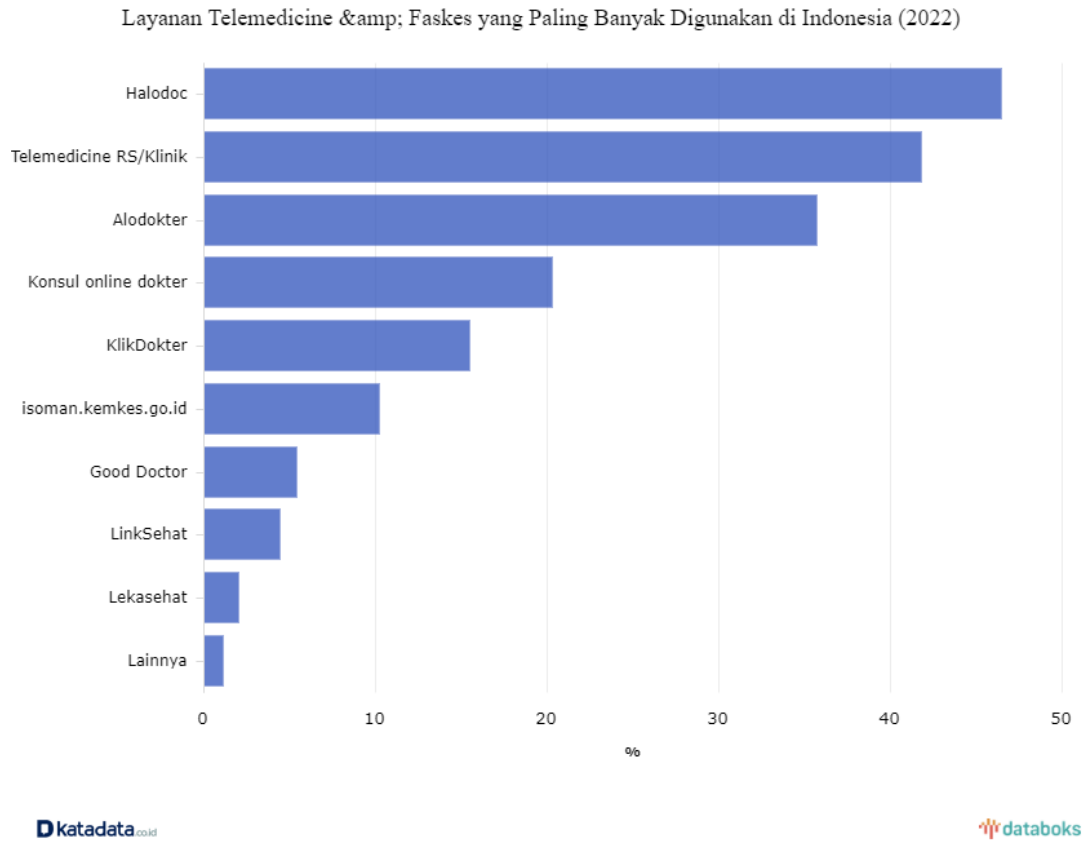
Teknologi erat sekali kaitanya dengan tiap individu, segala aktivitas kini tidak dapat lepas dari keberadaan teknologi didalamnya. Membantu segala keperluan mulai dari hal kecil hingga berhubungan dengan dunia pekerjaan. Dahulu orang berkomunikasi dengan surat namun sekarang dengan adanya perkembangan teknologi orang dapat berkomunikasi hanya dengan mengirim surat digital (*email*). Contoh lain perkembangan teknologi dapat kita temukan di kehidupan sehari-hari dan bahkan tidak jarang kita juga menggunakan atau memanfaatkannya yaitu *handphone*. *Handphone* pada zaman sekarang merupakan suatu barang yang wajib kita miliki, karena segala aktivitas sehari-hari tidak akan lepas dari *handphone*, sebagai contoh *alarm* bangun tidur dapat diatur dengan menggunakan *handphone* hingga aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan, kirim pesan secara singkat, *handphone* adalah media terbaik untuk saat ini sebagai alat yang wajib dimiliki. Namun keberadaan internet juga turut mendukung perkembangan teknologi informasi saat ini.

Perkembangan teknologi membuat banyak inovasi yang terjadi pada berbagai aspek. Berbagai bisnis terus mengalami inovasi dan perubahan (Ranti, 2022). Inovasi akan terus bermunculan dengan perkembangan yang semakin pesat, saat ini teknologi terbaru yang dapat dirasakan manfaatnya yaitu penggunaan listrik sebagai bahan bakar mobil. Mobil listrik kini banyak bermunculan, merek-merek terkenal seperti *Hyundai*, *Toyota*, *honda* kini sudah memasuki industri mobil listrik dengan biaya lebih rendah dari pada mobil berbahan bakar minyak. Selain itu Hasyim&Suroso (2020) mengatakan bahwa perkembangan teknologi memunculkan jenis kegiatan yang dipadukan dengan teknologi seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory* dan lainnya. Peralihan kegiatan dari konvensional ke *online* ini tidak serta merta diterima, namun prosenya bertahap agar dapat diterima dan digunakan dengan bijak. Seperti *e-medicine/telemedicine*, memadukan teknologi dengan bidang Kesehatan.

Kemudahan yang dirasakan dengan adanya teknologi dirasakan juga pada bidang Kesehatan. Teknologi dianggap mampu menyembuhkan manusia bahkan teknologi juga mampu menyelamatkan nyawa manusia (Wiyata, 2022). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta akses informasi yang mudah dapat dijadikan bantuan untuk seseorang terutama terkait akses informasi dan pelayanan kesehatan.

Peranan teknologi memberikan begitu banyak kemudahan serta manfaat bagi semua orang. Sebagai contoh penerapan teknologi pada layanan kesehatan, rumah sakit kini seluruhnya menggunakan computer sebagai input data pasien agar lebih mudah dan terorganisir dengan baik. Peralatan-peralatan medis juga menggunakan teknologi yang canggih, entah itu *thermometer*, *tensimeter*, hingga EKG atau *Elektrokardiogram*, alat tes yang dapat melihat detak jantung pasien.

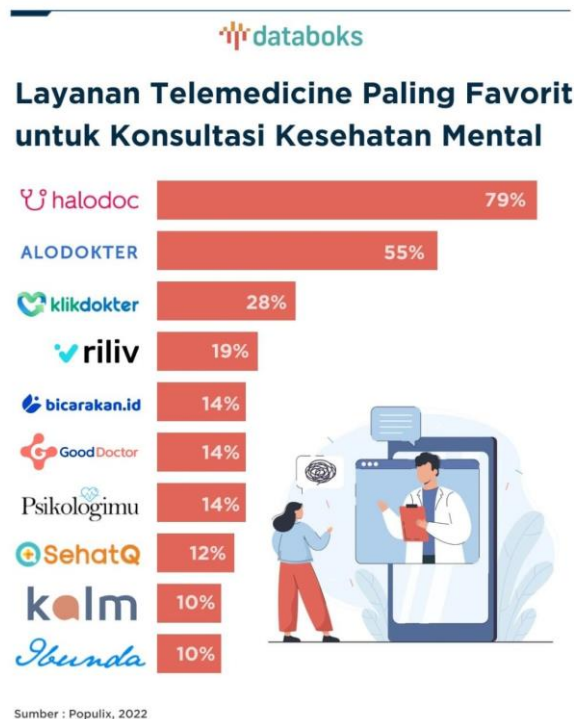
Teknologi juga membantu dalam berbagai penanganan kesehatan dan menangani masalah langkanya tenaga ahli di daerah dengan pengobatan jarak jauh, seperti *telemedicine*, *tele-consultation*, dan lain sebagainya. Penanganan lebih awal bagus guna mengurangi resiko kematian pasien akibat terlambatnya penanganan oleh tenaga medis. Kini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menyediakan *platform* kesehatan dengan memadukan layanan kesehatan dengan teknologi (*telemedicine*). Hadirnya aplikasi kesehatan di Indonesia diharapkan dapat membantu proses penanganan masalah kesehatan lebih cepat. Kehadiran layanan kesehatan online ini juga mempermudah pasien menjangkau dokter secara online tanpa harus menemui secara langsung. Hasil survey yang dilakukan oleh *Populix “Indonesia’s Mental Health State & Access to Medical Assistance” october 2022*, menunjukkan bahwa sebesar 54 persen responden mengakses layanan kesehatan mental dari aplikasi *telemedicine*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa aplikasi kesehatan sangat membantu untuk mempermudah dalam melakukan akses layanan kesehatan. Salahsatu aplikasi kesehatan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu halodoc. Hasil survey yang dilansir dari Katadata *Insight Center (KIC)*, layanan *Telemedicine & Faskes* yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia tahun 2022 sebagai berikut.



Gambar 1.2 Layanan Telemedicine & Faskes yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia (2022)

Sumber: databoks.katadata.co.id

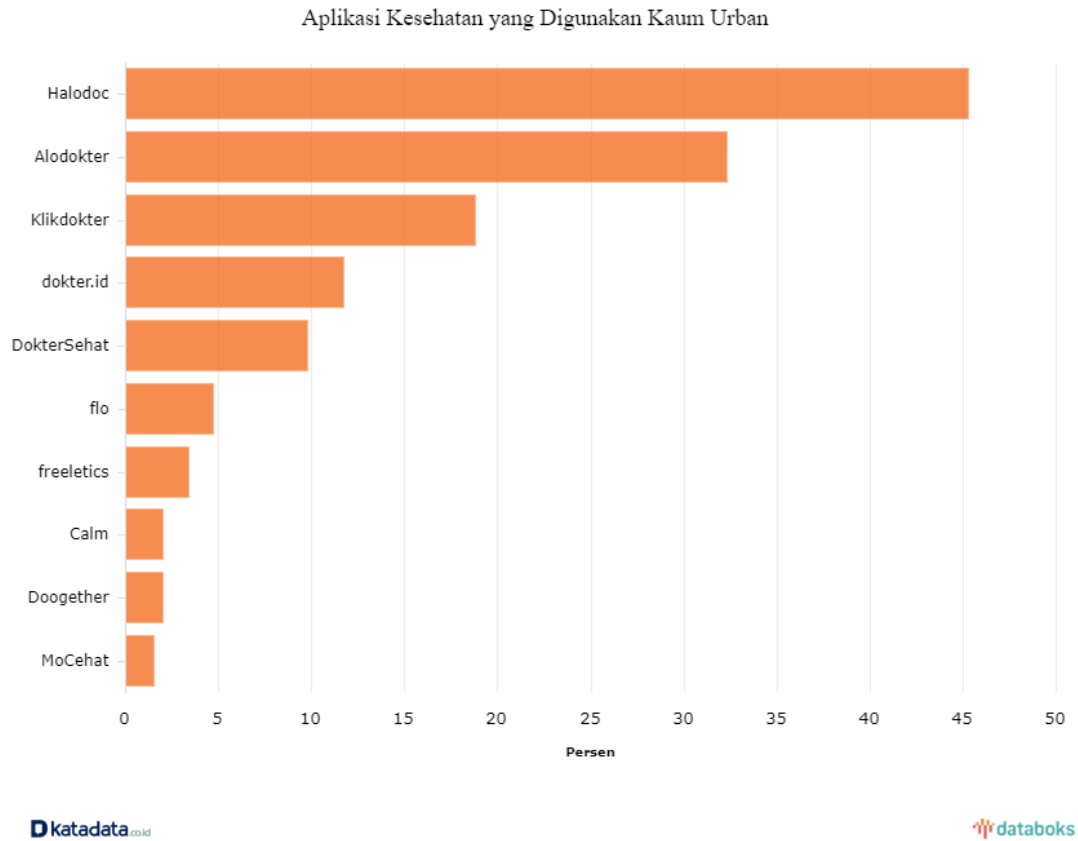
Gambar 1.2 menunjukkan bahwa aplikasi Halodoc menjadi urutan teratas untuk layanan telemedicine yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 46,5% menggunakan layanan aplikasi Halodoc. Hasil survey lain yang dilakukan oleh *Populix* pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa Halodoc menjadi layanan *telemedicine* paling favorit di Indonesia (79%) untuk berkonsultasi masalah kesehatan mental.



Gambar 1.3 Layanan Telemedicine Paling Favorit untuk Konsultasi Kesehatan Mental (2022)

Sumber: *Populix*

Halodoc menjadi aplikasi yang paling digemari di Indonesia sebagai layanan kesehatan digital. Perusahaan yang berdiri tahun 2016 yang memiliki tujuan memberikan kemudahan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Halodoc merupakan layanan kesehatan berbasis teknologi/aplikasi kesehatan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan kesehatan diantaranya, layanan *chat*/konsultasi dengan dokter, toko obat, layanan khusus seperti tes *Covid-19*, kesehatan jantung, perawatan diabetes, kesehatan mental, kulit, seksual, hingga layanan penunjang kesehatan seperti, cek stress, kalender menstruasi, kalender kehamilan, risiko jantung, tes depresi, dan lain sebagainya. Aplikasi halodoc juga dapat dengan mudah didapatkan hanya dengan *download* melalui *playstore* maupun *Appstore*. Biaya yang ditawarkan untuk setiap layanannya juga beragam dari yang termurah hingga mahal tergantung jenis layanan yang dipilih.



Gambar 1.4 Aplikasi Kesehatan yang Digunakan Kaum Urban

Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa halodoc menjadi urutan teratas aplikasi yang sering banyak digunakan oleh kaum urban atau masyarakat kota. Terdapat 45,3% responden menggunakan aplikasi halodoc, data ini dirilis oleh DailySocial tahun 2019. Riset DailySocial ini menggambarkan pasar wellness di Jakarta sebagai tolok ukur pasar nasional. Penelitian yang diikuti 600 responden ini tersebar di beragam wilayah Jakarta. Aplikasi halodoc memberikan pelayanan yang mudah dan praktis diantaranya Halodoc melayani telekonsultasi dengan dokter dan pembelian obat secara online.

Pandemi *covid-19* sudah kian mereda namun belum tuntas hingga saat ini. Pada puncak pandemi dua tahun belakangan masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya wabah ini juga banyak, dari mulai masalah sosial, ekonomi hingga masalah yang timbul dari diri pribadi masing-masing (penyakit). Maka tidak heran bahwa pertumbuhan industri pada bidang kesehatan kian meningkat. Dalam beberapa tahun, dunia kesehatan mengalami perubahan yang cukup signifikan (Amelia, 2020).

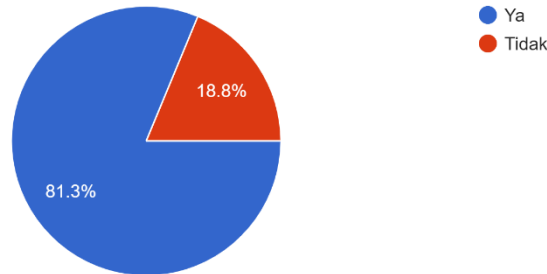
Pemanfaatan teknologi sebagai penunjang di dunia kesehatan mempermudah pasien mendapatkan layanan kesehatan. Dahulu pasien yang harus mendekatkan diri dengan penyedia layanan kesehatan. Sekarang, penyedia layanan kesehatanlah yang mendekatkan diri ke pasien. Pasien kini hanya dengan menggunakan ponsel pintar dapat berkonsultasi dengan dokter hanya melalui aplikasi kesehatan daring (*online*) di ponsel pintar. Tidak hanya itu, membeli obat, cek lab dan perawatan jalan dapat dilakukan hanya menggunakan ponsel pintar. Ditambah dengan adanya pandemi segala aktivitas dibatasi dan masyarakat takut terhadap ancaman yang timbul dari *covid-19*. Halodoc dapat memberikan solusi bagi setiap orang untuk mendapatkan akses yang mudah dalam pelayanan kesehatan.

Kondisi pandemi membuat banyak orang takut akan ancaman penyakit. *Covid-19* memberikan ancaman terbesar di masa sekarang, segala aktivitas, kebiasaan, hingga peribadatan dilakukan secara berbeda/dilakukan tanpa adanya kegiatan kerumunan. Menurut Susetiowati, Kusumadewi&Shofura (2022), kecemasan akan fenomena *covid-19* merupakan kondisi karena perubahan tatanan hidup masyarakatan terlebih ditambah pemberitaan dari berbagai media. Ketakutan dan kecemasan tentang *covid-19* telah menciptakan masalah sosial baru, stigma negatif terhadap kelompok orang yang terkait dengan virus tersebut, seperti pasien, penyintas, dan staf medis. Dilansir dari data statistik virus *corona* google, 1 Maret 2023 total kasus *covid-19* di Indonesia berjumlah 6.736.046 kasus. Selain kasus terjangkitnya virus *covid-19* yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan nyawa, kesehatan mental/psikologi merupakan salah satu dari dampak yang ditimbulkan karena pandemi. Hasil dari riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, gangguan mental emosional yang dialami penduduk yang berusia diatas 15 tahun meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% (Kemkes, 2022). Semakin banyak ketakutan akan ancaman kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Untuk melihat gambaran dan kondisi kecemasan/ketakutan akan penyakit/kesehatan, penulis melakukan prasurvei dengan target kepada 30 responden yakni seseorang yang pernah dan mengetahui aplikasi kesehatan halodoc di Indonesia

didapatkan dengan kisaran usia diatas 18 tahun. Didapatkan hasil sebagai berikut ini.

Apakah anda memiliki kekhawatiran/kecemasan mengenai Kesehatan anda?
32 responses



Gambar 1.5 Hasil Prasurvei Mengenai Perceived Disease Threats

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Prasurvei yang dilakukan oleh peneliti menanyakan tentang bagaimana kekhawatiran seseorang terhadap kesehatan. Berdasarkan hasil prasurvei yang terlihat dalam gambar 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka merasa cemas terhadap kesehatannya. Hasil memperlihatkan bahwa sebanyak 81,3% atau 26 responden memiliki kecemasan terhadap kesehatannya.

Hasil survey *McKinsey* (2021), menyatakan bahwa sekitar 40% responden menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan telehealth ke depannya, angka ini naik dari 11% responden yang menggunakan telehealth sebelum *covid-19*. Kondisi pandemi membuat perusahaan halodoc mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020 terutama pada layanan konsultasi dengan dokter yang meningkat sebesar 10 kali lipat (Burhan, 2021). *Chief Marketing Officer* Halodoc Dionisius Nathaniel dalam acara konferensi pers *virtual* pada Senin (1/3) menyampaikan bahwa secara umum, karena di rumah saja selama pandemi, masyarakat yang ingin mendapatkan kebutuhan kesehatan kini menggunakan platform Halodoc (Burhan, 2021). Halodoc juga meraih 25x pertumbuhan pengguna aktif dan 16x pertumbuhan transaksi di tiga tahun terakhir (Halodoc, 2021). Saat ini ada lebih dari 20juta orang mendownload aplikasi halodoc pada *appstore* maupun *playstore* dengan rating pada *playstore* sebesar 4.7/5 dan pada *appstore* 4.9/5 (Halodoc, 2023).

Masyarakat memiliki ancaman terhadap sebuah penyakit terlebih pada saat pandemi *covid-19*. Kondisi dimana setiap orang menjadi takut untuk beraktifitas diluar

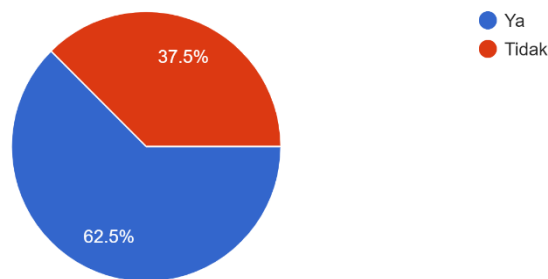
dan menghindari interaksi sosial, memilih untuk menghindari daripada menjadi terpapar/tertular *covid-19*. Dan pada akhirnya rasa takut akan ancaman ini membuat proteksi diri setiap individu meningkat. Munculnya gojek, ruangguru, atau layanan kesehatan Halodoc dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk dapat mengatasi ancaman yang ditimbulkan dari *covid-19*. Setelah kondisi pandemi akibat *covid-19* sudah berangsur membaik, mungkin masih ada beberapa masyarakat Indonesia yang memiliki kekhawatiran tentang penyakit. Pengalaman pandemi *covid-19* yang melanda dunia selama lebih dari dua tahun ini telah memberikan dampak yang cukup besar pada kehidupan masyarakat, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan termasuk dalam hal kesehatan (Asriansyah, 2022). Pandemi *covid-19* mengajarkan kita pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai bentuk pencegahan dari penyebaran penyakit. Kebiasaan selama pandemi bahkan mungkin akan terus diterapkan kedepannya seperti Kebutuhan kesehatan yang terus berlanjut. Pandemi *covid-19* hanyalah salah satu dari banyak tantangan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Setelah pandemi berakhir, masyarakat masih akan membutuhkan akses yang mudah dan cepat ke layanan kesehatan berkualitas, yang dapat disediakan oleh aplikasi layanan kesehatan digital seperti Halodoc. Sehingga beberapa masyarakat Indonesia mungkin akan tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan tersebut untuk mencegah terjadinya penyakit lain di masa depan.

Langkah yang diambil Halodoc sebagai penanganan pertama ketiga terjadi masalah kesehatan pada seseorang. Terdapat 68% kasus kesehatan yang dapat ditindak melalui tindakan medis digital (Halodoc, 2022). Kasus ini mencakup kategori masalah kesehatan ringan diantaranya, masalah kulit, masalah mata, atau kasus dengan penyakit yang dikategorikan cukup ringan dan mudah penanganannya. Dapat dikatakan bahwa untuk platform Halodoc, mereka hanya melayani masalah kesehatan ringan sehingga penanganannya cukup dengan antara dokter dan pasien saling berkomunikasi sudah dapat mengetahui gejala yang dialami pasien. Menurut Waldjinah (2018), Penyakit ringan dapat disebabkan oleh virus, jamur, ataupun bakteri. Namun kategori penyakit ringan jangan dianggap remeh karena dapat juga menjadi penyebab timbulnya penyakit yang serius. Perlu penanganan yang tepat dan cepat. Dilansir dari aplikasi Halodoc, tawaran layanan untuk pengguna diantaranya chat dengan dokter, toko kesehatan, test covid-19, layanan kesehatan mental, kesehatan seksual, kesehatan kulit, dll (Halodoc.com/ aplikasi-halodoc). Layanan tersebut tergolong sebagai

layanan kesehatan yang ringan karena tidak perlu melakukan penanganan yang lebih seperti tindakan operasi, rawat inap, infus, dll. Halodoc juga menawarkan janji temu dengan dokter sebagai langkah tindakan lebih lanjut untuk pasien agar lebih percaya dan yakin. Namun apabila dapat diatasi dengan hanya mengetahui gejala pasien akan langsung diberikan resep obat untuk pengobatan dari gejala yang dideritanya.

Menurut C.C&Prathap (2020), terdapat pengaruh secara langsung *perceived health threats* terhadap *Continuance Intention* dimana penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo&Muo (2022). *Continuance intention* (CI) adalah niat pengguna untuk terus menggunakan sebuah aplikasi yang terkait. Dalam konteks ini pengguna berarti dapat dikatakan sebagai pasien yang bersedia menggunakan aplikasi layanan kesehatan secara terus menerus. Menurut Dionisius *Chief Marketing Officer* Halodoc, layanan kesehatan halodoc akan tetap diminati, akan terus terjadi peningkatan, meski pandemi telah usai (Burhan, 2021). Ada indikasi minat pengguna untuk tetap bertahan menggunakan layanan *Telemedicine* setelah pandemi. Banyak penyedia jasa layanan *Telemedicine* optimis bahwa akan tetap diminati setelah pandemi berakhir. Rencana ekspansi juga sedang dilakukan guna mengembangkan penggunaan teknologi digital pada sektor kesehatan (Lintasarta, 2022). Pengguna aplikasi halodoc kini telah beralih dan telah beradaptasi untuk menggunakan halodoc sebagai akses layanan kesehatan yang lebih mudah. Tercatat bahwa total pengguna aktif bulanan mencapai 20 juta dan menjangkau seluruh wilayah yang ada di Indonesia, angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengguna masih terus menggunakan aplikasi halodoc (Halodoc, 2021). Untuk menunjukkan tinggi dan rendahnya *Continuance Intention* terhadap aplikasi halodoc peneliti melakukan survei yang serupa dengan sebelumnya. Dengan target kepada 30 responden yakni seseorang yang pernah dan mengetahui aplikasi kesehatan halodoc di Indonesia didapatkan dengan kisaran usia diatas 18 tahun. Didapatkan hasil sebagai berikut ini.

Apakah anda berkeinginan untuk terus menggunakan aplikasi Halodoc?
32 responses



Gambar 1.6 Hasil Prasurvei Mengenai Continuance Intention

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

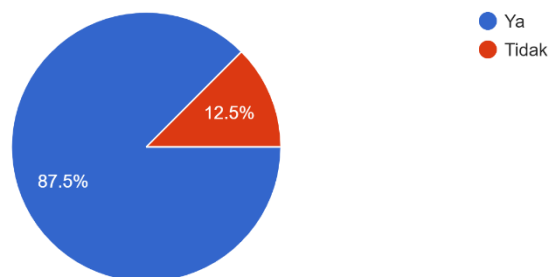
Hasil yang ditunjukkan pada gambar 1.6 Bahwa 62,5% atau 20 responden menyatakan bahwa mereka berkeinginan untuk terus menggunakan aplikasi halodoc. Walaupun tidak menunjukkan tingkat yang signifikan namun responden lebih cenderung memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi halodoc.

Menurut Luo&Muo (2022), pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Continuance Intention* juga dimediasi oleh *Self Efficacy*. Persepsi individu menilai ancaman penyakit akan langsung memunculkan perilaku protektif. Penilaian penanggulangan (*Self efficacy*) dapat memediasi hubungan antara ancaman penyakit yang dirasakan dan niat penggunaan berkelanjutan dari aplikasi *mHealth* (Luo&Muo, 2022). Rangkaian penanggulangan tiap individu berbeda, yang kemudian menghasilkan tingkat penggunaan lanjutan aplikasi *mHealth* yang berbeda (Luo&Muo, 2022). Floy, dkk (2000) dalam (Luo&Muo, 2022), menegaskan bahwa perilaku protektif (dalam hal ini berarti *Continuance Intention*) dapat diprediksi dan dipahami melalui penilaian ancaman (PDT) dan Penanggulangan (*Self Efficacy*). *Self Efficacy* menurut Bandura (2006) dalam (Yıldırım& Güler, 2020) adalah kepercayaan yang timbul dari diri pribadi masing-masing individu untuk dapat mengerahkan kemampuannya agar berhasil melakukan tugas tertentu. Kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki individu menggambarkan bahwa mereka dapat menyelesaikan sesuatu/tugas atas kemampuan yang dimilikinya. Dalam kasus halodoc, seorang dapat dengan mudah menggunakan aplikasi atas kemampuan dirinya sendiri. Tingkah mudah atau tidaknya menyelesaikan persoalan tergantung bagaimana kemampuan

yang dimiliki setiap individu masing-masing. Menurut Damodaran, Olphert, & Sandhu (2013) dalam (Lestari, 2018), Lansia sering dipandang sebagai kelompok dengan literasi digital yang terbatas, padahal banyak layanan yang berbeda untuk lansia yang dapat dibangun di atas platform digital seperti layanan kesehatan dan rumah pintar. Di Indonesia, masalah literasi masih menjadi pemicu untuk adaptasi. Perubahan-perubahan yang terjadi seiring berkembangnya teknologi pasti akan memicu konflik karena kurangnya literasi sehingga menyebabkan kurang siapnya penerimaan terhadap hal yang baru. Halodoc merupakan salahsatu inovasi teknologi yang baru, karena itu literasi mengenai dunia digital dan kesehatan perlu ditingkatkan. Efikasi diri perlu bagi setiap individu agar dapat dengan mudah menerima dan mempelajari sesuatu hal yang baru.

Seperti penjelasan sebelumnya efikasi diri perlu supaya mudah menerima hal yang baru/adaptasi hal yang baru. Untuk itu peneliti juga melakukan prasurvei yang sama dengan target kepada 30 responden yakni seseorang yang pernah dan mengetahui aplikasi kesehatan halodoc di Indonesia didapatkan dengan kisaran usia 19 hingga 35 tahun. Didapatkan hasil sebagai berikut ini.

Apakah Aplikasi Halodoc mudah digunakan?
32 responses



Gambar 1.7 Hasil Prasurvei Mengenai Self Efficacy Aplikasi Halodoc

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Prasurvei yang dilakukan oleh peneliti menanyakan tentang Self Efficacy diri seseorang, dalam hal ini tentang aplikasi Halodoc. Berdasarkan hasil prasurvei yang terlihat dalam gambar 1.7 menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka merasa bahwa aplikasi halodoc mudah digunakan. Hasil memperlihatkan bahwa sebanyak 87,5%

atau 28 responden menyatakan bahwa aplikasi halodoc mudah untuk digunakan. Dengan kata lain rata-rata responden memiliki Self Efficacy yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kesimpulan yang didapatkan bahwa ancaman yang ditimbulkan oleh kesehatan dapat menjadikan niat berkelanjutan untuk menggunakan aplikasi halodoc sebagai bentuk perlindungan diri dengan Self Efficacy sebagai mediator. Maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Perceived Disease Threats terhadap Continuance Intention yang Dimediasi Self Efficacy (Studi pada Pengguna Aplikasi Halodoc)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Perceived Disease Threats*, *Self Efficacy* dan *Continuance Intention* pengguna halodoc?
2. Seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Continuance Intention*?
3. Seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Self Efficacy*?
4. Seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Continuance Intention*?
5. Seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Continuance Intention* yang dimediasi *Self Efficacy*?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Perceived Disease Threats*, *Self Efficacy* dan *Continuance Intention* pengguna halodoc.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Continuance Intention*.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Self Efficacy*.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Continuance Intention*.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Perceived Disease Threats* terhadap *Continuance Intention* yang dimediasi *Self Efficacy*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi-informasi yang positif terkait *perceived disease threats*, *self efficacy* dan *continuance intention* pada aplikasi Halodoc. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis lainnya,

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan faktor yang dapat mempengaruhi *Continuance Intention* pada aplikasi Halodoc.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2022 hingga bulan Februari 2023.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk memahami sekilas isi penelitian ini dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian teoritis yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, konsep, variabel, definisi operasional dan skala pengukuran, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data dari hasil penelitian dan analisa penelitian yang mana meliputi pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang ada. Saran yang ada selanjutnya dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam topik penelitian yang berkaitan